

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Manusia sejak awal kelahirannya adalah sebagai makhluk sosial (ditengah keluarganya). Makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia memerlukan mitra untuk mengembangkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Sebagai individu, manusia dituntut untuk dapat mengenal serta memahami tanggung jawabnya bagi dirinya sendiri, masyarakat dan sang pencipta. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri.

Variasi kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Adapun jenjangnya yakni, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya jenjang sebelumnya telah relatif atau terpuaskan. Kebutuhan manusia secara fisiologis harus terpuaskan sebelum muncul adanya rasa aman. Sesudah kebutuhan manusia secara fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan baru akan muncul kebutuhan aktualisasi diri.

Manusia juga dalam perjalanan hidupnya mengalami tiga peristiwa penting, yaitu waktu dilahirkan, waktu menikah atau berkeluarga dan ketika meninggal dunia. Meskipun semua tidak mengalami tiga masa tersebut, ada yang mengalami masa kelahiran kemudian meninggal dunia, namun ada juga yang

dapat mengalami masa kelahiran, pernikahan dan meninggal dunia. Sudah menjadi kodratnya pula bahwa antara seseorang perempuan dan seseorang laki-laki mempunyai keinginan untuk hidup bersama dan membina rumah tangga yaitu dengan melangsungkan pernikahan atau perkawinan.

Menurut UU No. 17 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ikatan lahir merupakan hubungan formal, dimana merupakan hubungan hukum antara seorang wanita dan seorang pria. Ikatan batin merupakan hubungan non formal, yaitu suatu ikatan yang tidak nampak, tidak nyata, yang hanya dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang mengikatkan dirinya. Ikatan perkawinan hanya boleh dilakukan oleh seorang pria dan seorang wanita, UU tidak melegalkan ikatan perkawinan antara pria dengan pria ataupun wanita dengan wanita. Kemudian dikatakan sebagai suami istri mereka harus didasarkan suatu perkawinan yang syah, suatu perkawinan yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-undang, baik itu syarat interen maupun syarat eksteren.

Tujuan utama dilangsungkannya suatu perkawinan yakni untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia. Menurut UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 1 bahwa Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga

memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Anggota keluarga meliputi anak, ayah dan ibu. Pengertian anak secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Hadirnya anak atau keturunan dalam lingkungan keluarga merupakan anugerah terindah yang dititipkan oleh Allah SWT, anak yang mempunyai hak untuk hidup, dirawat, dibesarkan, dicintai dan dilindungi oleh keluarganya. Keluarga berperan penting dalam pembinaan kepribadian anak dalam perkembangannya. Namun tidak semua anak yang beruntung untuk mendapatkan pembinaan dari kedua orang tuanya, ada pula dari mereka yang sejak kecil hidup dengan keluarga yang berantakan, kedua orang tua bercerai, atau diantara mereka tidak mempunyai salah satu orang tua, bahkan tidak mempunyai kedua orang tua, ada pula yang hidup dengan keluarga yang utuh tetapi hidup dengan keterbatasan materi dan biaya.

Kehidupan anak seharusnya terjamin dengan baik, sebab anak merupakan generasi penerus dalam sebuah keluarga, tetapi dalam kenyataannya banyak anak-anak yang menderita disebabkan berbagai masalah yang timbul dalam keluarga, misalnya brokenhome, anak yang hidup dengan kedua orang tua yang sering bertengkar, akan terganggu psikologisnya. Dengan kondisi yang seperti itu

anak akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, misalnya pergaulan bebas, narkoba, balapan liar, bahkan sampai bunuh diri. Berbeda halnya dengan anak yang hidup dengan kedua orangtunya bercerai, anak akan merasa tidak nyaman hidup, sebab kedua orang tua saling memperebutkan hak asuh atas anaknya, bahkan anak menjadi terlantar. Berbeda dengan anak yang di tinggal oleh orang tuanya, anak akan terus hidup dengan kesedihan yang berkepanjangan dengan tak memperdulikan pendidikannya. Ada pula anak yang hidup dengan keluarga yang utuh tetapi hidup dengan keterbatasan materi dan biaya, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Sangatlah miris kehidupan anak-anak generasi penerus, bagaimana akan menjadi generasi penerus yang baik, kehidupan mereka hanya berkecimpung dalam masalah keluarga yang tak ada habis-habisnya.

Di Indonesia, khususnya di Gorontalo, telah hadir suatu lembaga yang menampung anak-anak tersebut, untuk dirawat, disayangi, dicintai dan diberi pendidikan yang layak, yakni, Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan masyarakat.

Hadirnya Panti Asuhan sudah sangat membantu masalah yang dihadapi oleh anak-anak, sebab panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Anak dalam

perkembangannya memerlukan pembinaan yang baik sehingga dapat bersaing dan melanjutkan hidupnya dalam masyarakat. Namun, membina anak di Panti Asuhan tidak mudah, disebabkan anak-anak berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga berpengaruh dalam kehidupan mereka di Panti Asuhan, ada beberapa anak yang sangat merindukan orang tuanya dikarenakan orang tuanya sudah meninggal. Ada anak yang sedih karena ditinggalkan orang tuanya di panti asuhan tanpa di jenguk lagi. Bahkan ada anak yang begitu nakal karena pengaruh dari keluarga yang berantakan, anak tidak menegahami kedudukannya dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab besar pembina dan pengasuh panti asuhan, untuk mendidik, memelihara anak-anak secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang akan sangat berperan penting dalam kehidupan mereka.

Panti Asuhan Muallaf Al-Hijrah, merupakan Panti Asuhan yang berada di wilayah Gorontalo, tepatnya di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai daerah dan berbagai agama, yang ditelantarkan oleh orang tuanya, ada juga yang dititipkan oleh orang tuanya. Panti asuhan Muallaf Al-Hijrah memiliki 2 orang pengasuh, dan 79 orang anak asuh, 46 orang anak asuh berjenis kelamin perempuan dan 33 orang anak asuh yang berjenis kelamin laki-laki keseluruhan anak asuh berusia 0-20 tahun.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Kehidupan Anak Di Panti Asuhan Muallaf Al-Hijrah Kecamatan Duingi Kota Gorontalo*”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan, yakni :

1. Bagaimanakah status sosial anak yang tinggal di Panti Asuhan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendasari interaksi sosial anak dalam lingkungan panti asuhan dan lingkungan masyarakat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui status sosial anak yang tinggal di Panti Asuhan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apakah yang mendasari interaksi anak dalam lingkungan Panti Asuhan dan lingkungan masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Beranjak dari tujuan penelitian sebagaimana tersebut diatas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Akademik

Penelitian ini memberi manfaat akademis yang berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu hukum dan kemasyarakatan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan bagi anak.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah dan masyarakat luas tentang bagaimana kehidupan anak di panti asuhan.